
Perbandingan Kepuasan Siswa Terhadap Makanan di Kantin Sekolah dengan Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Menengah Keatas Study Kasus SMA Swasta Teladan Medan

INFO PENULIS

Kelvin Klementin
kelvinong.7243210015@mhs.unimed.ac.id
Universitas Negeri Medan

Parlaungan G Siahaan
parlaungansiahaan@unimed.ac.id
Universitas Negeri Medan

Alya Alya Ridha Nasution
alyaridha20@gmail.com
Universitas Negeri Medan

Lilis Elita Sinaga
lilissinaga623@gmail.com
Universitas Negeri Medan

Nopita Andiny
nopitaandiny@gmail.com
Universitas Negeri Medan

Oktaviane Situmorang
oktavianiesitumorang@gmail.com
Universitas Negeri Medan

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 2 Juni 2026
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi :

Klementin, K., Siahaan, P. G., Nasution, A. A. R., Sinaga, L. E., Andiny, N., & Situmorang, O. (2026). Perbandingan Kepuasan Siswa Terhadap Makanan di Kantin Sekolah dengan Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Menengah Keatas Study Kasus SMA Swasta Teladan Medan. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2),943-960.

Abstrak

Ketersediaan makanan yang sehat dan bergizi di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan, konsentrasi belajar, serta perkembangan siswa. Sejak diterapkannya Program Makan Bergizi Gratis (MBG), siswa memiliki dua sumber makanan utama di sekolah, yaitu kantin sekolah dan program MBG. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kepuasan siswa terhadap makanan yang disediakan oleh kantin sekolah dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMA Swasta Teladan Medan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepuasan siswa terhadap makanan kantin sebesar 66,8, sedangkan terhadap makanan MBG sebesar 60,4. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,196 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,685 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga terdapat perbedaan kepuasan yang signifikan antara kedua kelompok. Kantin sekolah memperoleh tingkat kepuasan yang lebih tinggi karena unggul dalam aspek rasa, variasi menu, kebebasan memilih makanan, serta daya tarik sosial. Sementara itu, Program

MBG memiliki keunggulan pada aspek pemenuhan gizi, namun masih memerlukan peningkatan dalam variasi menu, penyesuaian selera lokal, dan kualitas penyajian makanan.

Kata Kunci: Kepuasan siswa, Kantin Sekolah, Makan Bergizi Gratis (MBG), Kualitas Makanan, Gizi siswa

Abstract

The availability of healthy and nutritious food in schools plays an important role in supporting students' health, learning concentration, and overall development. Since the implementation of the Free Nutritious Meal Program (Makan Bergizi Gratis / MBG), students have had access to two primary food sources at school, namely the school canteen and the MBG program. This study aimed to analyze and compare students' satisfaction levels with food provided by the school canteen and the MBG program at SMA Swasta Teladan Medan. The research employed a comparative quantitative method using a survey approach. The sample consisted of 40 eleventh-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through descriptive and inferential statistics, including normality tests, homogeneity tests, and an independent t-test. The findings revealed that the average student satisfaction score for school canteen food was 66.8, while the average score for MBG food was 60.4. The hypothesis test indicated that the calculated t value (2.196) was higher than the critical t value (1.685) at a significance level of 0.05, indicating a significant difference in student satisfaction between the two food sources. The school canteen achieved higher satisfaction levels due to its advantages in taste, menu variety, freedom of choice, and social appeal. Meanwhile, the MBG program demonstrated strengths in nutritional adequacy but still requires improvements in menu diversity, adaptation to local food preferences, and food presentation quality.

Keywords: Student satisfaction, School canteen, Free Nutritious Meal Program (MBG), Food quality, Student nutrition

A. Pendahuluan

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang mempengaruhi produktivitas belajar siswa, pertumbuhan kognitif, dan kesehatan fisik selain memberikan energi. Menurut Mardalena (2021:1) Makanan didefinisikan sebagai bahan yang memiliki unsur ikatan kimia dan/atau nutrisi yang dapat bereaksi dengan tubuh untuk menghasilkan nutrisi. Ketersediaan makanan yang sehat, terjangkau, dan mengenyangkan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting untuk mendorong perkembangan sehari-hari dan keberhasilan akademis siswa. Anak-anak dalam fase usia sekolah memerlukan banyak makanan sehat untuk menjaga pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan mereka (Arismawati et al., 2022:21). Selama bertahun-tahun, satu-satunya pasokan makanan resmi di lingkungan sekolah menengah adalah kantin sekolah. Namun, pemerintah Indonesia memulai Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) pada awal tahun 2025 sebagai solusi nasional untuk masalah gizi anak sekolah, sehingga kedua sumber makanan tersebut sekarang berdampingan di banyak sekolah di Indonesia, termasuk di kota Medan. Situasi ini menghadirkan permasalahan yang menarik diteliti, yaitu seberapa puas siswa dengan makanan dari kantin sekolah dibandingkan dengan makanan dari Program Makanan Bergizi Gratis, dan sumber makanan mana yang dapat lebih memenuhi kebutuhan dan harapan siswa secara keseluruhan.

Ketika dua sumber makanan tersedia di sekolah pada saat yang sama, pertanyaan dasar yang perlu dikaji secara ilmiah adalah mana yang lebih memuaskan bagi siswa. Selain mencerminkan kualitas makanan yang ditawarkan, kepuasan siswa sebagai konsumen makanan sekolah memiliki dampak langsung pada semangat belajar anak-anak dan kecukupan pola makan mereka. Menurut Irwansyah & Mappadeceng (2018), kepuasan pelanggan adalah tingkat dasar di mana seorang pelanggan merasa tentang kualitas layanan atau produk yang mereka terima dengan membandingkan apa yang mereka terima dengan harapan yang mereka inginkan berdasarkan kebutuhan mereka. Kepuasan pelanggan mengacu pada bagaimana pelanggan bereaksi terhadap layanan atau kinerja (hasil) yang mereka terima, kemudian membandingkan kinerja (hasil) dengan harapan yang mereka inginkan (Chandra et al., 2020:120). Kualitas adalah faktor penting yang dapat menyebabkan kepuasan pelanggan (Supertini, 2020). Jika

seorang pelanggan puas dengan nilai yang ditawarkan oleh produk atau layanan, mereka sangat cenderung untuk tetap bertahan (Indrasari, 2019:82). Jika anak-anak tidak puas dengan makanan yang disajikan di sekolah, mereka mungkin memutuskan untuk tidak makan atau mencari makanan di tempat lain, di mana pengawasan terhadap nilai gizi lebih sedikit.

Kepuasan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan yang diberikan oleh institusi pendidikan, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi di lingkungan sekolah. Kepuasan terbentuk melalui proses evaluasi antara harapan awal dengan kinerja aktual yang dirasakan setelah mengonsumsi produk atau layanan tertentu (Kusumawati, 2020). Dalam konteks ini, kepuasan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fungsional seperti kualitas makanan, tetapi juga mencakup dimensi psikologis yang berkaitan dengan persepsi nilai dan pengalaman siswa. Kepuasan siswa memiliki sifat multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas produk, harga, pelayanan, dan kemudahan akses. Kesesuaian antara harga dan manfaat yang diperoleh menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif siswa terhadap suatu layanan (Kusumawati, 2020). Selain itu, pengalaman konsumsi yang menyenangkan akan memperkuat tingkat kepuasan dan mendorong terbentuknya preferensi terhadap layanan tersebut dalam jangka panjang (Kusumawati & Hana, 2020).

Masalah gizi pada anak usia sekolah adalah perhatian utama di seluruh dunia. FAO et al.(2022) menyatakan bahwa malnutrisi mempengaruhi hampir 45 juta anak di seluruh dunia, yang berdampak langsung pada perkembangan fisik dan akademis mereka. Malnutrisi dan stunting masih menjadi masalah besar bagi sistem pendidikan Indonesia. Kementerian Kesehatan RI (2025) menyatakan bahwa tingkat stunting di negara tersebut adalah 19,8%, namun angka ini masih jauh di bawah target RPJMN sebesar 14,2% pada tahun 2029 sehingga berdampak pada pertumbuhan kognitif anak-anak dan kemampuan mereka untuk belajar. Statistik tersebut menyoroti betapa mendesaknya untuk memberikan intervensi gizi di sekolah-sekolah, baik melalui program pemerintah maupun kantin. Urgensi permasalahan ini semakin diperkuat oleh dampak nyata yang ditimbulkan akibat kekurangan gizi pada proses belajar siswa. Inayah (2023:293) menyatakan bahwa pemenuhan gizi remaja sangat berpengaruh dalam membantu konsentrasi belajar, beraktivitas, dan bersosialisasi. Makanan yang tidak seimbang membuat siswa lebih sulit untuk berkonsentrasi dan meningkatkan kemungkinan mereka merasa mengantuk (Udhyanasari, dalam Merlinda & Yusuf, 2025).

Kondisi makanan di SMA Swasta Teladan Medan di tingkat sekolah juga menunjukkan masalah yang konsisten dengan data regional dan nasional yang disebutkan di atas. Kantin sekolah di SMA Swasta Teladan Medan menawarkan berbagai jenis makanan, mulai dari makanan berat seperti nasi dan lauk-pauk hingga camilan dan minuman kemasan, sesuai dengan pengamatan awal peneliti yang dilakukan pada Februari 2026. Namun, sangat sedikit sayuran dan buah-buahan yang tersedia, dan sebagian besar pilihan menu seringkali kaya akan karbohidrat, lemak, dan gula. Disisi lain, Program MBG telah diterapkan di SMA Swasta Teladan Medan sejak Semester Genap 2025, menawarkan makanan dengan kebutuhan nutrisi yang lebih terukur. Namun, ditemukan bahwa sejumlah besar porsi makanan MBG tidak dikonsumsi oleh siswa.

Pelaksanaan program MBG dan kepuasan siswa terhadap makanan sekolah telah menjadi subjek dari beberapa studi sebelumnya. Kusumawati (2020) menemukan bahwa kepuasan siswa terhadap kantin sekolah sangat dipengaruhi oleh biaya dan kualitas makanan, dengan variasi menu dan keterjangkauan menjadi elemen terpenting yang mereka pertimbangkan saat memilih makanan. Meskipun perbandingan dengan program makanan pemerintah belum dibahas, penelitian ini menawarkan dasar yang penting tentang aspek kepuasan siswa dalam konteks makanan sekolah. Qomarrullah et al. (2025) menunjukkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) memiliki efek jangka panjang yang menguntungkan terhadap kesehatan siswa dari sudut pandang pelaksanaan program MBG. Frekuensi stunting dan malnutrisi telah menurun secara drastis di sekolah swasta yang telah menggunakan program Asupan Gizi Baik (AGB) selama lebih dari lima tahun, menurut wawancara dengan staf kesehatan sekolah dan pemeriksaan catatan kesehatan siswa. Menurut studi ketiga yang relevan dari Agustini & Mulyani (2025), program ini memiliki efek positif pada sektor pendidikan selain membantu menyelesaikan masalah gizi. Telah terbukti bahwa memberikan makanan sehat kepada siswa meningkatkan kehadiran, fokus, dan keberhasilan akademis mereka secara keseluruhan. Bersama-sama, ketiga studi ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang belum terjawab, yaitu tidak ada studi khusus yang membandingkan kepuasan siswa terhadap makanan dari program MBG di dalam lingkungan sekolah yang sama dengan makanan dari kantin sekolah.

Kantin sekolah berperan sebagai fasilitas pendukung yang menyediakan kebutuhan makanan dan minuman bagi siswa serta menjadi ruang interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kualitas layanan kantin menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat kepuasan siswa, yang mencakup aspek fasilitas, variasi makanan, pelayanan, dan harga (Kusumawati & Hana, 2020). Fasilitas yang bersih dan nyaman akan meningkatkan kenyamanan siswa, sedangkan variasi makanan memberikan fleksibilitas dalam memilih sesuai preferensi masing-masing. Analisis kepuasan siswa terhadap layanan kantin menunjukkan bahwa kesesuaian antara harapan dan kinerja layanan menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat kepuasan. Pendekatan Importance Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI) menunjukkan bahwa aspek kualitas makanan dan pelayanan merupakan prioritas utama yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kepuasan optimal (Gardiarini, Dianovita, & Farida, 2020). Selain itu, harga yang terjangkau dan sesuai dengan kualitas produk turut memperkuat persepsi positif siswa terhadap layanan kantin. Dengan demikian, pengelolaan kantin sekolah yang efektif memerlukan keseimbangan antara kualitas produk, pelayanan, dan harga agar mampu memenuhi harapan siswa secara optimal serta menciptakan pengalaman konsumsi yang positif (Kusumawati & Hana, 2020).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi siswa sekaligus mendukung proses pembelajaran di sekolah. Program ini berfungsi sebagai intervensi yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan berbasis pendidikan dan kesehatan (Rahmah, Anggraini, Nilasari, & Salsabilla, 2025). Implementasi program MBG memiliki dimensi sosial yang kuat karena berperan dalam mengurangi kesenjangan akses terhadap makanan bergizi di kalangan siswa. Program ini menciptakan peluang yang lebih adil bagi seluruh siswa untuk memperoleh asupan gizi yang memadai tanpa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga (Merlinda & Yusuf, 2025). Selain itu, integrasi nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, keadilan, dan kepedulian dalam pelaksanaan program menunjukkan bahwa MBG juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter siswa (Andin et al., 2024). Program MBG juga mencerminkan upaya pemerintah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pemenuhan kebutuhan dasar siswa. Ketersediaan makanan bergizi di sekolah dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Saputra, 2025).

Efektivitas program MBG dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam aspek kesehatan maupun pendidikan. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan adanya peningkatan status gizi siswa, peningkatan konsentrasi belajar, serta peningkatan kehadiran di sekolah sebagai dampak langsung dari implementasi program (Rahmah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis gizi memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Keberhasilan program MBG sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi, termasuk distribusi makanan, ketersediaan infrastruktur, serta pengawasan pelaksanaan program. Evaluasi kebijakan menunjukkan bahwa koordinasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas program (Widyasari, Larasati, & Alam, 2025). Tanpa pengelolaan yang baik, potensi manfaat program tidak akan tercapai secara optimal. Selain itu, efektivitas program juga tercermin dari dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Pemberian makanan bergizi secara teratur dapat meningkatkan energi dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar (Eyes & Nadia, 2025). Dengan demikian, program MBG tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek psikologis siswa.

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan sebagai tanggapan terhadap berbagai masalah gizi di sekolah. Implementasi kebijakan melibatkan pelaksanaan rencana, inisiatif, dan prosedur operasional yang dimaksudkan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Arafat, 2023:47). Sebuah kebijakan yang telah dikembangkan akan menjadi tidak berarti tanpa adanya pelaksanaan (Abdoellah dan Rusfiana, 2016:57). Dari sudut pandang peraturan kantin, pemerintah telah mengeluarkan rekomendasi untuk kantin sekolah yang sehat melalui Kementerian Kesehatan. Pedoman ini mengatur nilai gizi makanan yang dapat ditawarkan di sekolah serta standar kebersihan. Namun, karena tidak ada sistem pengawasan dan sanksi yang memadai, penerapan prinsip-prinsip ini di lapangan masih cukup buruk. Dalam hal inisiatif baru, pemerintah menciptakan Program Makanan Bergizi Gratis sebagai intervensi gizi nasional yang ditujukan kepada semua anak dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 yang ditujukan kepada Badan Pangan Nasional.

Agustini & Mulyani (2025) menyatakan bahwa meskipun program MBG hadir dengan standar gizi yang terukur dan niat yang baik, masih ada sejumlah hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu koordinasi yang lemah di antara pihak-pihak, distribusi makanan yang tidak merata, dan perbedaan dalam standar gizi. Tujuan program MBG untuk meningkatkan asupan gizi siswa belum sepenuhnya tercapai karena keadaan ini, yang mengakibatkan tingkat kepuasan siswa yang bervariasi dan kurang memuaskan terhadap program tersebut. Sementara itu, kantin sekolah yang telah lama beroperasi tidak menunjukkan kemajuan yang berarti dalam hal keamanan pangan dan kualitas gizi. Dengan kata lain, tidak ada satu pun dari dua metode saat ini yang mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan nutrisi siswa dan tingkat kepuasan mereka pada saat yang bersamaan. Asupan gizi yang memadai memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa. Kondisi fisik yang sehat memungkinkan fungsi otak bekerja secara optimal, sehingga siswa mampu berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Saputra, 2025). Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menghambat proses belajar karena menurunkan daya fokus dan energi siswa. Program MBG berperan sebagai katalis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemenuhan kebutuhan gizi siswa. Peningkatan asupan nutrisi yang seimbang terbukti mampu meningkatkan konsentrasi, kehadiran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Rahmah et al., 2025). Selain itu, intervensi gizi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih siap secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran (Eyes & Nadia, 2025). Dalam perspektif sosiologi pendidikan, pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Program MBG membantu mengurangi kesenjangan sosial yang dapat mempengaruhi akses terhadap pendidikan berkualitas (Merlinda & Yusuf, 2025).

Perbandingan kepuasan siswa terhadap makanan di kantin sekolah dan program MBG menjadi penting untuk memahami keunggulan dan keterbatasan masing-masing sistem penyediaan makanan. Kantin sekolah menawarkan fleksibilitas dalam memilih makanan dengan variasi yang beragam, namun kualitas dan harga yang ditawarkan seringkali bervariasi sehingga mempengaruhi tingkat kepuasan siswa (Kusumawati, 2020). Sebaliknya, program MBG menyediakan makanan dengan standar gizi yang lebih terkontrol, tetapi memiliki keterbatasan dalam variasi dan preferensi individu. Kepuasan siswa terhadap kedua sistem tersebut dipengaruhi oleh persepsi terhadap kualitas, harga, dan manfaat yang diperoleh. Kantin sekolah cenderung unggul dalam aspek kebebasan memilih, sedangkan program MBG lebih unggul dalam aspek pemerataan akses dan jaminan kualitas gizi (Kusumawati & Hana, 2020; Rahmah et al., 2025). Perbedaan karakteristik ini menunjukkan bahwa masing-masing sistem memiliki peran yang saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan siswa. Analisis perbandingan ini memberikan dasar konseptual untuk menilai efektivitas kedua sistem dalam meningkatkan kepuasan siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan, pengelola sekolah dapat merancang kebijakan yang lebih tepat dalam menyediakan layanan makanan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Program makan bergizi gratis dalam lingkungan sekolah dipahami sebagai intervensi gizi yang terstruktur untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas pembelajaran siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bundy et al. (2021), program pemberian makanan di sekolah (school feeding program) terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, kehadiran di kelas, serta hasil belajar, karena kebutuhan dasar nutrisi siswa terpenuhi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan gizi merupakan fondasi utama dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan itu, menurut Kristjansson et al. (2020), program makanan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan status gizi anak, terutama dalam mencegah kekurangan energi dan mikronutrien. Mereka menjelaskan bahwa intervensi ini sangat penting bagi anak-anak dari kelompok ekonomi rendah yang memiliki keterbatasan akses terhadap makanan bergizi di rumah. Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai bentuk pemerataan akses gizi bagi seluruh siswa. Selain itu, Aurino et al. (2022) menyatakan bahwa program makan di sekolah tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan kemampuan berpikir siswa. Asupan nutrisi yang cukup membantu meningkatkan fungsi otak, daya ingat, serta konsentrasi belajar. Hal ini memperkuat peran program makan bergizi sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia. Menurut Adelman et al. (2020), keberhasilan program makan bergizi gratis juga dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan, seperti ketepatan distribusi, kualitas bahan makanan, dan keterlibatan pihak sekolah.

Program yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan program yang hanya bersifat formalitas tanpa pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, aspek manajemen program menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan kebijakan ini. Lebih lanjut, menurut Gelli et al. (2023), integrasi program makan bergizi dengan edukasi gizi di sekolah dapat meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Edukasi ini membantu siswa memahami pentingnya pola makan sehat, sehingga mereka tidak hanya menerima makanan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menjaga pola konsumsi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa program makan bergizi gratis merupakan strategi yang komprehensif dalam meningkatkan kesehatan, pemerataan gizi, serta kualitas pembelajaran siswa. Keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh kualitas implementasi, dukungan kebijakan, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya konsumsi makanan bergizi. Ilmu gizi menjelaskan bahwa zat gizi dari makanan sangat berperan dalam menjaga fungsi tubuh, pertumbuhan, dan produktivitas manusia. Kekurangan gizi dapat berdampak pada penurunan kesehatan, perkembangan fisik, dan kemampuan belajar, sehingga pemenuhan gizi menjadi dasar penting dalam kehidupan manusia. Makanan sehat yang mengandung zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral merupakan kunci utama dalam menjaga kesehatan tubuh dan fungsi organ secara optimal. Pola makan yang tidak seimbang dapat menyebabkan masalah gizi baik kekurangan maupun kelebihan, yang berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup. Dalam suatu program, kualitas pelaksanaan dan pelayanan sangat menentukan keberhasilan serta dampak yang dihasilkan. Layanan yang baik mampu meningkatkan kepuasan dan efektivitas, sehingga pengelolaan yang tepat menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan program secara optimal. Berdasarkan keadaan yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana siswa di SMA Swasta Teladan Medan memandang perbedaan kualitas makanan antara kantin sekolah dan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) dalam hal rasa, penampilan, variasi menu, dan porsi makanan; (2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbandingan daya tarik makanan antara kantin sekolah dan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMA Swasta Teladan Medan; dan (3) Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana perbandingan kepuasan keseluruhan siswa terhadap makanan dari kantin sekolah dan makanan dari Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) SMA Swasta Teladan Medan.

B. Metodologi

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Teladan Medan, yang beralamat di Jl. Bersama No.268 A, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 28711. Alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian ini karena adanya pertimbangan oleh peneliti, yaitu: sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan masalah penelitian ini dan sekolah tersebut menyelenggarakan dua sumber layanan makanan sekaligus yaitu kantin sekolah dan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian perbandingan kepuasan siswa.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Selasa 5 Mei 2026.

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Teladan Medan yang berjumlah 40 orang yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Sifat dan karakteristik populasi penelitian ini adalah homogen yang sama karena siswa menerima akses yang sama terhadap kantin sekolah dan Program MBG. Berikut kondisi populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	17
Perempuan	23
Total	40

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel disengaja (purposive sampling). Menurut (Creswell, n.d.), purposive sampling adalah suatu teknik pemilihan sampel di mana

peneliti secara sengaja memilih partisipan atau lokasi tertentu karena mereka dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang diteliti. Teknik pengambilan sampel ini dipilih langsung oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI SMA Swasta Teladan Medan
2. Telah bersekolah minimal 1 semester di SMA Swasta Teladan Medan
3. Pernah mengonsumsi makanan dari kantin sekolah dan Program MBG
4. Bersedia menjadi responden dalam penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif komparatif dengan pendekatan survei. Adapun menurut (Creswell, 2015) menjelaskan bahwa penelitian komparatif ini bertujuan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih berdasarkan satu atau lebih variabel yang diteliti, tanpa memberikan perlakuan khusus pada subjek penelitian (Creswell, n.d.).

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dua sumber makanan yang tersedia di sekolah, yaitu:

- Sumber pertama: Makanan dari kantin sekolah
- Sumber kedua: Makanan dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Tidak ada perlakuan yang diberikan karena kedua sumber makanan telah beroperasi secara alami di lingkungan sekolah. Peneliti hanya mengumpulkan data melalui kuesioner untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kedua sumber makanan tersebut.

c. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui dua pendekatan utama: statistik deskriptif dan statistik inferensial.

d. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara ringkas, meliputi:

- a) Mean (rata-rata): untuk mengetahui nilai rata-rata kepuasan siswa terhadap makanan kantin dan Program MBG.
- b) Standar Deviasi (SD): untuk mengukur tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-rata.
- c) Standar Error (SE): untuk mengetahui variasi rata-rata antar sampel dari populasi yang sama.
- d) Distribusi Frekuensi: untuk melihat sebaran nilai kepuasan siswa secara terperinci.

Hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata skor per indikator.

f. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

g. Uji Normalitas (Uji Liliefors)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kepuasan siswa terhadap makanan kantin dan Program MBG berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan Uji Liliefors karena jumlah sampel $n = 40$. Langkah-langkah Uji Liliefors:

1. Menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing kelompok.
2. Menghitung bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

3. Menentukan nilai F (Z_i) menggunakan tabel distribusi normal standar (Z).
4. Menghitung nilai S (Z_i):

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{n}$$

5. Menghitung selisih $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

6. Nilai Lhitung adalah selisih terbesar dari seluruh data.

7. Membandingkan Lhitung dengan Ltabel pada $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Lhitung \leq Ltabel, maka data berdistribusi normal.
- Jika Lhitung $>$ Ltabel, maka data tidak berdistribusi normal.

h. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data kantin dan MBG memiliki varians yang homogen atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan rumus:

Queen Cahaya Rohana Sihaloho	3	3	3	3	3	3	3	3	24	60
Dwi Utari	4	3	4	4	4	4	4	4	31	77.5
Intan Safitri	3	3	4	3	3	3	4	3	26	65
Daniel Kristian Lase	4	3	4	4	3	4	4	4	30	75
Fakhri Anwar Nasution	5	3	3	3	5	3	5	5	32	80
Timotheus Siboro	3	3	5	4	3	3	4	3	28	70
Bintang Fernando Sihombing	3	3	4	3	3	5	5	4	30	75
Cahaya Anjasmara	3	3	4	4	4	3	2	2	25	62.5
Fitra Ardyansa	4	3	3	3	4	4	4	3	28	70
Jihan Amelia	3	3	3	3	3	4	3	3	25	62.5
Septhian	4	3	5	3	4	3	5	4	31	77.5
Simanjuntak										
Dhea Anggraini Br Sembiring	3	2	4	3	4	4	3	3	26	65
Agata Aarel Lia	3	3	3	3	3	3	3	4	25	62.5
Muhammad Atha Wijaya	2	1	1	1	1	1	1	1	9	22.5
Daud Kristian Saputra	3	2	4	3	3	2	3	3	23	57.5
Reynata Tiara Sitanggung	3	3	3	3	4	4	3	3	26	65
Winda Anisyah	1	1	2	1	1	1	1	1	9	22.5
Ari Yansah	3	2	2	2	2	4	1	1	17	42.5
Halim Al Iman	2	2	3	2	3	3	2	2	19	47.5
Saskia Romauli Purba	3	3	3	2	2	2	2	2	19	47.5
Ferlita Dila Natasya	2	2	1	1	3	4	2	2	17	42.5
Safa Salsabilla Hasibuan	3	3	2	2	3	3	3	2	21	52.5
Nadin Zukhairiah	3	3	2	2	3	2	2	2	19	47.5
Habib Mulia Fikri	2	1	2	2	2	2	2	3	16	40
Rata-Rata Skor	3.09 7561	2.78 0488	3.21 9512	3.02 439	3.26 8293	3.43 9024	3.39 0244	3.2 195	25.4 390	
Rata-Rata Nilai	20.6 5041	18.5 3659	21.4 6341	20.1 626	21.7 8862	22.9 2683	22.6 0163	21. 463		60.4
Jumlah	127	114	132	124	134	141	139	132	804	2010
Max									35	87.5
Min									9	22.5

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

X	F	F_x	X - \bar{X}	(X - \bar{X})²	F(X - \bar{X})²
22.5	2	45	-37.94	1439.25	2878.51
33	1	33	-27.13	735.96	735.96
42	5	208	-18.86	355.62	1778.12
50	4	199	-10.59	112.09	448.36
58	16	930	-2.32	5.37	85.87
66	5	332	5.95	35.45	177.25
75	6	448	14.22	202.34	1214.06
83	1	83	22.50	506.04	506.04

Σ	40	7824.18
----------	----	---------

Keterangan :

X = Nilai responden

F = Banyak frekuensi variabel X

Fx = Jumlah perkalian frekuensi dengan variabel X

\bar{X} = Rata-rata sampel

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $F(X - \bar{X})^2$ sebesar 7824.18 digunakan untuk mencari standar deviasi. Adapun hasil perhitungan rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error dari variabel disajikan sebagai berikut.

A. Rata-Rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\Sigma \text{jumlah}}{\Sigma f}$$

$$= \frac{2010}{40}$$

$$= 60.4$$

B. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\Sigma F(\bar{X} - X)^2}}{N - 1}$$

$$= \frac{\sqrt{7824.18}}{40 - 1}$$

$$= 13.95$$

C. Standar Error

$$= \frac{SD}{\sqrt{32 - 1}}$$

$$= \frac{13.95}{\sqrt{40 - 1}}$$

$$= 2.23$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60.4 yaitu nilai rata-rata hasil tes unjuk kepuasan siswa terhadap makanan MBG. Nilai standar deviasi sebesar 13.95 menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata, sedangkan standar error sebesar 2.23 menunjukkan adanya variasi rata-rata dari satu sampel ke sampel lainnya yang berasal dari distribusi yang sama.

Tabel 4 Kelas Kontrol

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor	Nilai
Syarif Hidayatullah	3	3	3	3	3	3	3	3	24	60
Kayla Tanzil	3	3	4	3	3	3	4	3	26	65
Dandi Akbar										
Benzema	3	2	3	2	2	2	2	2	18	45
Alya Nabila Ritonga	4	4	3	3	4	4	4	4	30	75
Nadia Rangkuti	3	2	3	5	3	4	4	3	27	67.5
Ayra Anggina	4	3	5	4	3	4	4	4	31	77.5
Saskia Amelia Srg	3	3	3	2	3	4	3	3	24	60
Iklima	3	3	3	2	3	3	3	3	23	57.5
Saskia Amelia	3	3	3	3	3	3	3	3	24	60
Aldi Kurniawan	3	3	3	3	3	3	3	3	24	60
Mhd Alfaredzy	5	5	4	4	3	3	4	3	31	77.5
Wilson Angjaya	3	3	3	3	3	3	3	3	24	60
Devina Amelia	4	3	3	2	3	3	3	4	25	62.5
Ayubie Maulida	3	3	4	3	3	3	3	3	25	62.5
Andrean Sustyo	3	4	3	2	4	3	3	3	25	62.5
Irene Octavia										
Hutabarat	3	3	4	3	3	3	3	3	25	62.5
Queen Cahaya										
Rohana Sihaloho	3	3	3	3	3	3	3	3	24	60
Dwi Utari	4	3	2	3	5	5	3	3	28	70
Intan Safitri	4	3	4	3	3	3	3	3	26	65
Daniel Kristian Lase	4	3	5	4	3	3	4	4	30	75

Fakhri Anwar										
Nasution	4	3	2	2	4	4	3	3	25	62.5
Timotheus Siboro	4	5	3	4	3	2	3	4	28	70
Bintang Fernando										
Sihombing	3	2	2	2	3	5	3	3	23	57.5
Cahaya Anjasmara	3	4	2	4	5	3	4	3	28	70
Fitra Ardyansa	4	3	4	3	4	4	4	4	30	75
Jihan Amelia	3	3	4	3	3	4	3	3	26	65
Septhian										
Simanjuntak	3	3	3	3	3	3	4	4	26	65
Dhea Anggraini Br										
Sembiring	4	3	4	3	3	4	4	3	28	70
Agata Aurel Lia	3	3	4	3	4	4	4	4	29	72.5
Muhammad Atha										
Wijaya	4	5	5	4	4	5	1	1	29	72.5
Daud Kristian										
Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80
Reynata Tiara										
Sitanggung	4	5	5	5	4	5	5	4	37	92.5
Winda Anisyah	3	3	5	3	2	2	3	3	24	60
Ari Yansah	4	4	5	4	4	5	5	4	35	87.5
halim al iman	3	5	4	5	5	4	3	5	34	85
Saskia romauli										
purba	5	5	2	5	5	5	5	5	37	92.5
ferlita dila natasya	3	2	1	1	3	3	2	3	18	45
Safa Salsabilla										
hasibuan	3	2	2	2	4	3	3	3	22	55
nadin zukhairiah	3	3	2	2	3	3	3	3	22	55
Habib Mulia Fikri	3	3	3	2	3	2	2	3	21	52.5
					3.6					
Rata-Rata Skor	3.390	3.268	3.390	3.170	3.536	341	3.56	3.56	27.5	
	244	293	244	732	585	46	0976	0976	122	
						24.				
Rata-Rata Nilai	22.60	21.78	22.60	21.13	23.57	227	23.7	23.7		66.8
	163	862	163	821	724	64	3984	3984		204
Jumlah	139	134	139	130	145	149	146	146	818	5
Max									37	92.5
Min									18	45

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

X	F	F _x	$x - \bar{X}$	$(x - \bar{X})^2$	$F(x - \bar{X})^2$
45	2	90	-21.75	473.06	946.13
53	12	639	-13.48	181.69	2180.30
62	10	615	-5.21	27.13	271.30
70	9	628	3.06	9.38	84.38
78	4	312	11.33	128.43	513.72
86	3	259	19.60	384.29	1152.88
Σ	40				5148.7

Keterangan :

X = Nilai

F = Banyak frekuensi variabel X

F_x = Jumlah perkalian frekuensi dengan variabel X \bar{X} = Rata-rata sampel

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $\sum (X - \bar{X})^2$ sebesar 5148.7 digunakan untuk mencari standar deviasi. Adapun hasil perhitungan rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error dari variabel disajikan sebagai berikut.

A. Rata-Rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{jumlah}}{\sum f}$$

$$= \frac{2045}{40}$$

$$= 66.8$$

B. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\sum F(\bar{X} - X)^2}}{N-1}$$

$$= \frac{5148.7}{40-1}$$

$$= 11.30$$

C. Standar Error

$$\frac{SD}{\sqrt{40-1}}$$

$$= \frac{11.30}{\sqrt{40-1}}$$

$$= 1.81$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66.8 yaitu nilai rata-rata hasil penelitian kepuasan siswa terhadap makanan kantin. Nilai standar deviasi sebesar 11.30 menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata, sedangkan standar error sebesar 1.81 menunjukkan adanya variasi rata-rata dari satu sampel ke sampel lainnya yang berasal dari distribusi yang sama.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

xi	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L.Hitung
22.5	2	2	-2.720	0.003	0.050	-0.047
40	1	3	-1.465	0.071	0.075	-0.004
42.5	2	5	-1.286	0.099	0.125	-0.026
47.5	3	8	-0.927	0.177	0.200	-0.023
50	1	9	-0.748	0.227	0.225	0.002
52.5	1	10	-0.569	0.285	0.250	0.035
55	2	12	-0.390	0.348	0.300	0.048
57.5	1	13	-0.211	0.417	0.325	0.092
60	7	20	-0.031	0.487	0.500	-0.013
62.5	3	23	0.148	0.559	0.575	-0.016
65	5	28	0.327	0.628	0.700	-0.072
70	4	32	0.685	0.753	0.800	-0.047
72.5	1	33	0.865	0.806	0.825	-0.019
75	2	35	1.044	0.852	0.875	-0.023
77.5	3	38	1.223	0.889	0.950	-0.061
80	1	39	1.402	0.920	0.975	-0.055
87.5	1	40	1.940	0.974	1.000	-0.026
Lhitung						0.092
Ltabel						0.1401
Keterangan						Normal

Diketahui rata-rata kepuasan siswa di kelas eksperimen(MBG) = 60.4, standar deviasi = 13.95, dan n = 40. Perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

- Bilangan Baku(Zi)

$$Zi = \frac{Xi - \bar{X}}{SD}$$

$$\frac{22.5-60.4}{13.95}$$

$$Z_i = -2.720$$

$$Z_i = -2.720$$

Demikian untuk mencari Z_i , selanjutnya

- Perhitungan Nilai $F(Z_i)$
 $F(Z_i)$ = dilihat pada table distribusi/=NORM.S.DIST
 $F(Z_i) = 0.003$

- Perhitungan Nilai $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{2}{40}$$

$$S(Z_i) = 0.050$$

- Perhitungan Nilai L

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L = 0,003 - 0,050$$

$$L = -0.047$$

Demikian untuk mencari L yang lainnya.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai Lhitung yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas, Lhitung = 0.092 Setelah Lhitung diketahui, maka dicari daerah kritis pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $n = 40$ yang disesuaikan pada tabel nilai kritis untuk uji liliefors, hasilnya diperoleh Ltabel = 0.1401. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lhitung < Ltabel yaitu $0.092 < 0.1566$ yang memiliki arti bahwa kepuasan siswa terhadap MBG berdistribusi normal.

Tabel 7 Uji Normalitas Kelas Kontrol

xi	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L.Hitung
45	2	2	-1.925	0.027	0.050	-0.023
52.5	1	3	-1.261	0.104	0.075	0.029
55	2	5	-1.040	0.149	0.125	0.024
57.5	2	7	-0.819	0.207	0.175	0.032
60	7	14	-0.597	0.275	0.350	-0.075
62.5	5	19	-0.376	0.353	0.475	-0.122
65	4	23	-0.155	0.438	0.575	-0.137
67.5	1	24	0.066	0.526	0.600	-0.074
70	4	28	0.288	0.613	0.700	-0.087
72.5	2	30	0.509	0.695	0.750	-0.055
75	3	33	0.730	0.767	0.825	-0.058
77.5	2	35	0.951	0.829	0.875	-0.046
80	1	36	1.173	0.880	0.900	-0.020
85	1	37	1.615	0.947	0.925	0.022
87.5	1	38	1.836	0.967	0.950	0.017
92.5	2	40	2.279	0.989	1.000	-0.011
LHitung						0.032
LTabel						0.1401
Keterangan						Normal

Diketahui rata-rata kepuasan siswa di kelas kontrol(kantin) = 66.8, standar deviasi =11.30 dan $n = 40$. Perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

- Bilangan Baku(Z_i)

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{45 - 66.8}{11.30}$$

$$Z_i = -1.925$$

Demikian untuk mencari Z_i , selanjutnya

- Perhitungan Nilai $F(Z_i)$

$F(Z_i)$ = dilihat pada table distribusi/=NORM.S.DIST

$F(Z_i) = 0.027$

- Perhitungan Nilai $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{2}{40}$$

$$S(Z_i) = 0.05$$

- Perhitungan Nilai L

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L = 0.027 - 0.05$$

$$L = -0.023$$

Demikian untuk mencari L yang lainnya.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai Lhitung yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas, Lhitung = 0.032. Setelah Lhitung diketahui, maka dicari daerah kritis pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $n = 40$ yang disesuaikan pada tabel nilai eksperimen untuk uji liliefors, hasilnya diperoleh Ltabel = 0.1401. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lhitung < Ltabel yaitu $0.032 < 0.1401$ yang memiliki arti bahwa Perbandingan kepuasan siswa antara makanan kantin dan makanan MBG bersifat normal.

Tabel 8 Data Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	Lhitung	Ltabel	Keterangan
1	Posttes Kelas Kontrol	0,092	0,1401	Data Berdistribusi Normal
2	Posttes Kelas Eksperimen	0.032	0,1401	Data Bersistribusi Normal

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Berikut rumus dari uji homogenitas sebagai berikut:

$$F = S1^2 / S2^2$$

Keterangan:

F = Homogenitas varian

S12 = Varian terbesar

S22 = Varian terkecil

Varians 1 = 198.0409

Varians 2 = 123.7821

$$F_{hitung} = \frac{198.0409}{123.7821}$$

$$F_{hitung} = 1.104447$$

Diperoleh Fhitung = 1.104447 dengan dk pembilang 40 dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh FTabel = 1.692797. Jadi Fhitung < FTabel yakni, $1.104447 < 1.692797$ serta dapat disimpulkan bahwa penelitian berasal dari populasi yang homogen.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji "t" dengan rumus yaitu:

Hasil Posttes pada Kelas Kontrol

$$M1 = 66.8$$

$$SD1 = 11.30$$

$$SE1 = 1.81$$

Hasil Posttes pada Kelas Ekperimen

$$M2 = 60.4$$

$$SD2 = 13.95$$

$$SE2 = 2.23$$

Keterangan:

M1 : Rata-rata pada kelas kontrol

SD1 : Hasil standar deviasi kelas kontrol

SE1 : Hasil standar error kontrol
 M2 : Rata-rata pada kelas eksperimen
 SD2 : Hasil standar deviasi kelas eksperimen
 SE2 : Hasil standar error kelas eksperimen

Sebelum melakukan uji t, maka lakukan penghitungan standar error dari kedua variabel. Dari data di atas, maka diperoleh standar error kedua variabel dengan rumus dan penjelasan sebagai berikut.

$$SE_{M1 M2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$

$$SE_{M1 M2} = \sqrt{1.81^2 + 2.23^2}$$

$$SE_{M1 M2} = 2.87$$

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis uji t dengan rumus :

$$T_o = \frac{M_2 - M_1}{SE_{M1 M2}}$$

$$T_o = \frac{66.8 - 60.4}{2.87}$$

$$T_o = 2.196$$

2. Pembahasan

a. Perbedaan Kualitas Makanan antara Kantin Sekolah dan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMA Swasta Teladan Medan

Berdasarkan data yang diperoleh, makanan di kantin memiliki tingkat kepuasan siswa rata-rata yang lebih tinggi ($M = 66,75$) dibandingkan dengan makanan MBG ($M = 60,4$). Deviasi standar kelas eksperimen ($SD = 13,95$), yang lebih tinggi daripada kelas kontrol ($SD = 11,30$), semakin menunjukkan rentang pendapat siswa yang luas mengenai MBG yaitu beberapa sangat tidak puas, sementara yang lain cukup puas. Kantin sekolah memiliki keunggulan berdasarkan familiaritas dalam hal rasa, yang dimana siswa telah terbiasa dengan rasa makanan kantin dalam jangka panjang sehingga menciptakan harapan rasa yang terpenuhi setiap hari. Di sisi lain, selera lokal siswa di SMA Swasta Teladan Medan tidak selalu sejalan dengan makanan MBG yang distandarisasi secara nasional. Hal ini sejalan dengan temuan Diantanti et al., (2025), yang mengungkapkan bahwa keberagaman menu merupakan hal yang penting dalam mempertahankan minat pelanggan dan bahwa harga yang sesuai dengan daya beli konsumen dan kualitas produk dapat meningkatkan kepuasan sekaligus membangun loyalitas.

Dalam hal penyajian makanan, kantin biasanya menyediakan masakan segar dan beragam di hadapan siswa, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menilai secara langsung sebelum membuat keputusan. Sebelum dikonsumsi, makanan MBG yang tiba dalam kemasan tertutup berpotensi kehilangan sebagian daya tarik penampilannya. Hal ini sejalan dengan temuan Daumi et al., (2026), yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa (64,2%) puas dengan makanan dalam Program MBG dan bahwa ada korelasi signifikan ($p < 0,05$) antara tingkat kepuasan dan sisa makanan, yang menunjukkan bahwa konsumsi makanan oleh siswa dipengaruhi langsung oleh penampilannya dan penerimaannya. Keanekaragaman jenis makanan (0,868) merupakan indikator variasi menu dengan korelasi tertinggi, menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai ketersediaan pilihan yang tidak monoton dalam konsumsi harian mereka. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa variasi menu memiliki pengaruh yang lebih besar daripada harga dalam mempengaruhi keputusan pembelian ulang (Diantanti et al., 2025). Dalam hal ini, kantin lebih baik karena memberikan siswa kebebasan untuk memilih menu yang berbeda setiap hari, sementara MBG menggunakan menu terjadwal yang ditetapkan secara pusat. Mengenai jumlah porsi makanan, pendapat siswa tentang kecukupan porsi tidak selalu sejalan dengan persyaratan kecukupan gizi yang terukur yang menjadi dasar pembuatan MBG. Menurut Habibah dan Nurmasitah (2026), 81,25% siswa menganggap program MBG baik, 18,75% menganggapnya cukup, dan tidak ada yang menganggapnya buruk. Hasil ini juga menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk pertumbuhan dalam hal persetujuan siswa terhadap makanan dan kenyamanan.

B. Perbandingan Daya Tarik Makanan antara Kantin Sekolah dan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMA Swasta Teladan Medan

Berdasarkan data diperoleh skor kepuasan minimum kelas eksperimen (MBG = 22,5) lebih rendah daripada kelas kontrol (kantin = 45,0). Ini menunjukkan bahwa siswa yang paling tidak puas memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada kantin dibandingkan dengan siswa yang

paling tidak puas dengan MBG, yang mencerminkan daya tarik kantin yang lebih mampu mempertahankan tingkat penerimaan minimal dari semua tingkat siswa. Daya tarik kantin berasal dari komponen sosialnya serta kualitas makanannya. Selain menyediakan makanan dan minuman, kantin merupakan salah satu media layanan sekolah yang berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi staf, guru, dan siswa. Menurut Kusumawati dan Hana (2020), mengevaluasi tingkat kepuasan siswa adalah salah satu metode untuk mengukur keberhasilan kantin. Kantin juga menarik dari sudut pandang pendidikan selain perannya yang sosial, selain menawarkan makanan bergizi kepada komunitas sekolah, kantin juga dapat menjadi sumber belajar bagi siswa, membantu mereka mencapai tujuan kompetensi mata pelajaran yang relevan dan meningkatkan pendidikan karakter mereka (Yuniasari & Hasanah, 2024). Kondisi tersebut meningkatkan reputasi kantin sebagai tempat yang lebih dari sekadar menyajikan makanan, yaitu meningkatkan pengalaman sekolah siswa dalam segala hal. Sebaliknya, daya tarik Program MBG lebih praktis dan berfokus pada manfaat. Pendapat siswa dapat digunakan sebagai petunjuk evaluasi untuk mengukur seberapa baik program MBG dilaksanakan. Siswa percaya bahwa program tersebut relevan, bermanfaat, dan mendukung kenyamanan serta kesiapan untuk belajar di kelas. Daya tarik MBG dan kantin berfungsi pada dimensi yang terpisah: MBG bersinar dalam aspek fungsional (manfaat nutrisi dan bantuan belajar) sedangkan kantin unggul dalam aspek hedonistik (kenikmatan rasa, kebebasan memilih, kontak sosial) (Babibah & Nurmasitah, 2026).

C. Perbandingan Kepuasan Keseluruhan Siswa terhadap Makanan Kantin dan Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMA Swasta Teladan Medan

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t independen mengungkapkan bahwa $t\text{-hitung} = 2.196 > t\text{-tabel} = 1.685$ ($df = 39, \alpha = 0.05$). Sehingga, H_0 ditolak, dan ditentukan bahwa kepuasan siswa terhadap makanan MBG ($M = 60,4$) dan makanan kantin ($M = 66,8$) berbeda secara signifikan. Seluruh faktor yang telah disebutkan sebelumnya seperti rasa yang familiar, kebebasan menu, variasi yang tidak monoton, dan daya tarik sosial berkombinasi untuk memberikan kepuasan keseluruhan yang lebih baik di kantin dibandingkan dengan Makanan Bergizi Gratis (MBG). Dalam Program Makanan Bergizi Gratis, perilaku makan tidak berhubungan signifikan dengan limbah makanan, tetapi tingkat kepuasan berhubungan ($p < 0,05$) (Daumi et al., 2026). Hasil ini secara langsung menunjukkan bahwa rendahnya kepuasan siswa terhadap MBG di SMA Swasta Teladan Medan dapat menyebabkan penurunan manfaat gizi yang seharusnya diperoleh siswa dan peningkatan limbah makanan. Meskipun begitu, tingkat kepuasan yang rendah terhadap MBG dibandingkan dengan kantin tidak menunjukkan bahwa program tersebut telah gagal.

D. Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan yang signifikan antara siswa terhadap makanan kantin sekolah dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMA Swasta Teladan Medan. Rata-rata kepuasan terhadap kantin (66,8) lebih tinggi dibandingkan MBG (60,4), dengan hasil uji t menunjukkan $t\text{-hitung} (2,196) > t\text{-tabel} (1,685)$. Keunggulan kantin terletak pada rasa yang familiar, variasi menu yang beragam, kebebasan memilih makanan, penampilan makanan yang segar, serta daya tarik sosial sebagai ruang interaksi siswa. Kantin juga lebih mampu mempertahankan tingkat penerimaan minimal dari seluruh lapisan siswa, termasuk mereka yang paling tidak puas sekalipun.

Sementara itu, Program MBG unggul dalam aspek gizi yang terukur dan dukungan terhadap kesiapan belajar siswa. Namun, program ini masih lemah dalam penyesuaian selera lokal, variasi menu yang terbatas dan terjadwal secara terpusat, serta penampilan makanan yang kurang menarik karena dikirim dalam kemasan tertutup. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program penyediaan makanan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh nilai gizi semata, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan kepuasan siswa sebagai konsumen utama. Oleh karena itu, peningkatan variasi menu, penyesuaian dengan preferensi lokal, serta perbaikan penyajian makanan menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam implementasi Program MBG ke depan.

E. Referensi

Al-Shafei, A. I., Bin Abdulrahman, K., Al-Qumaizi, K. I., & El-Mardi, A. S. (2015). Developing a Generic Model for Total Quality Management in Higher Education in Saudi Arabia. *Medical Teacher*,

37(S1), S1–S4. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2015.1006607>

- Alsup, J. (2019). *Millennial Teacher Identity Discourses: Balance Self and Other*. Routledge.
- Amzat, I. H. (2022). *Supporting Modern Teaching in Islamic School, Pedagogical Best Practice for Teaching*. In Routledge Taylor & Francis Group (Vol. 1). <https://doi.org/10.4324/9781003193432>
- Aston, P. T. (1983). *A Study of Teacher Sense of Efficacy, Final Report, Executive Summary (Issue 1)*. <https://doi.org/10.1007/s00767-007-0014-0>
- Bakalim, orkide, Şanal-Karahan, F., & Şensoy, G. (2018). The Effect of Group Supervision on the Psychological Counseling Self-Efficacy Levels of Psychological Counseling Candidates. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 9(4), 412–428. <https://doi.org/10.17569/tojqi.439769>
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Kinerja guru profesional: instrumen pembinaan, peningkatan & penilaian*. Ar-Ruzz Media.
- Clark, S., & Newberry, M. (2019). Are we building preservice Teacher self-efficacy? A large-scale study examining Teacher education experiences. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 47(1), 32–47. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2018.1497772>
- Corry, M., & Stella, J. (2018). Teacher self-efficacy in online education: A review of the literature. *Research in Learning Technology*, 26(1063519), 1–13. <https://doi.org/10.25304/rlt.v26.2047>
- Ghaith, G., & Yaghi, H. (1997). Relationships among experience, teacher efficacy, and attitudes toward the implementation of instructional innovation. *Teaching and Teacher Education*, 13(4), 451–458. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(96\)00045-5](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(96)00045-5)
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., Antes, G., Atkins, D., Barbour, V., Barrowman, N., Berlin, J. A., Clark, J., Clarke, M., Cook, D., D'Amico, R., Deeks, J. J., Devereaux, P. J., Dickersin, K., Egger, M., Ernst, E., Gøtzsche, P. C., ... Tugwell, P. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Nelson, S. L. (n.d.). *Teacher efficacy and student motivation: A link to achievement in elementary mathematics*. 2007.
- Nurlu, Ö. (2015). Investigation of Teachers' Mathematics Teaching Self-efficacy. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(1), 21–40. www.iejee.com
- Perera, H. N., Calkins, C., & Part, R. (2019). Teacher self-efficacy profiles: Determinants, outcomes, and generalizability across teaching level. *Contemporary Educational Psychology*, 58(February), 186–203. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.02.006>
- Poulou, M. S., Reddy, L. A., & Dudek, C. M. (2019). Relation of teacher self-efficacy and classroom practices: A preliminary investigation. *School Psychology International*, 40(1), 25–48. <https://doi.org/10.1177/0143034318798045>
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 151–164. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1413>
- Sukoyo, S., & Juhji, J. (2021). Interaksi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepuasan Kerja. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.98>
- Abdoellah, A. Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Teori dan analisis kebijakan publik*. Alfabeta. ISBN 978-602-289-218-2
- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan program makan bergizi gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368.
- Andin, et al. (2024). Penerapan Nilai Pancasila melalui Program Makan Bergizi Gratis.
- Arafat. (2023). *Kebijakan publik: Teori dan praktik*. Literasi Nusantara Abadi Grup. ISBN 978-623-8364-81-7.
- Arismawati, D. F., Sada, M., Brihannita, A., Eliza, Satriani, Florensia, W., Rachmawati, S. N., Widyastuti, R. A., Kamarudin, A. P., Israeli, Kamaruddin, M., Ramdika, S. B., Nofitasari, A., Rahmawati, & Sriyanti. (2022). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Media Sains Indonesia. ISBN 978-623-362-698-9.
- Bebasari Ardhana Putri, E., Nurbaeti, T. S., Dhewi, S., Brigita Conterius, R. E., Badi'ah, A., Afrinis, N., Rozi, F., Saragih, M., Bintanah, S., Widyarn i, A., Pijaryani, I., Utami, K. D., Sambriong, M., Wahyuni, L. E. T., Wahyuningrum, D. R., Ash Siddiq, M. N. A., Inayah, H. K., Lasepa, W., Yolanda, H., ... Majiding, C. M. (2023). *Ilmu gizi dan pangan (teori dan penerapan)*. Media Sains Indonesia. ISBN 978-623-362-982-9.
- Chandra, T., Chandra, S., & Hafni, L. (2020). *Service quality, consumer satisfaction, dan consumer loyalty: Tinjauan teoritis*. CV IRDH. ISBN 978-623-7718-24-6.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan (Edisi ke-3)* (A. Lazuardi, Penerj.; S. Z. Qudsy, Ed.). Pustaka Pelajar. ISBN 978-602-229-358-3.

- Daumi, N., Mufidah, I., Pibriyanti, K., & Luthfiya, L. (2026). Hubungan Tingkat Kepuasan dan Kebiasaan Makan Siswa Terhadap Program Makan Bergizi Gratis. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 81-90. DOI: 10.47575/jpkm.v7i1.925. <https://jurnal.stikes-bhm.ac.id/index.php/jpkm/article/view/925>
- Diantanti, N. P., Darajat, A. H., & Amrila, K. F. (2025). Peran Variasi Menu dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kembali. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 23(4), 586-598. <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/12997>
- Eyes, & Nadia. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis terhadap Gizi dan Motivasi Belajar Siswa.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations, International Fund for Agricultural Development, United Nations Children's Fund, World Food Programme, & World Health Organization. (2022). The state of food security and nutrition in the world 2022: Repurposing food and agricultural policies to make healthy diets more affordable. FAO. <https://doi.org/10.4060/cc0639en>
- Gardiarini, D., Dianovita, & Farida. (2020). Analisis Kepuasan Siswa terhadap Layanan Kantin dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI).
- Habibah, S. A., & Nurmasitah, S. (2026). Persepsi Siswa Sebagai Indikator Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(2), 604-610. DOI: 10.55583/jkip.v7i2.1978. <https://www.journal.almatani.com/index.php/jkip/article/view/1978>
- Indrasari, M. (2019). Pemasaran dan kepuasan pelanggan. Unitomo Press. ISBN 978-623-91788-2-6.
- Irwansyah, A., & Mappadeceng, R. (2018). Pengaruh E-Service Quality Terhadap Customer Loyalty Melalui Customer Satisfaction Pada Toko On Line Buka Lapak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 128-136.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023, 25 Januari). Kementerian Kesehatan rilis hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>
- Kusumawati, Y. (2020). Pengaruh Kepuasan Siswa terhadap Harga dan Produk Kantin SMA Negeri 3 Kediri.
- Kusumawati, Y. (2021). Pengaruh Kepuasan Siswa terhadap Harga dan Produk Kantin SMA Negeri 3 Kediri. *JURNAL EKUIVALENSI*, 7(1), 130-146.
- Kusumawati, Y., & Hana, C. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Kantin SMA Negeri 3 Kediri.
- Mardalena, I. (2021). Dasar-dasar ilmu gizi: Konsep dan penerapan pada asuhan keperawatan. Pustaka Baru Press. ISBN 978-602-0874-98-2.
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1364-1373.
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis dari Perspektif Sosiologi Pendidikan.
- Qomarrullah, R. I., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan. *Indonesian journal of intellectual publication*, 5(2), 130-137.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Indonesia.
- Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi sebagai Katalis Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Supertini N. P. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Pusaka Kebaya Di Singaraja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 2685-5526.
- Widyasari, Larasati, & Alam. (2025). Evaluasi Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar dan Implikasinya.
- Yuniasari, F. (2024). Optimalisasi Peran Kantin Sekolah dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 5(1), 14-21. <https://www.researchgate.net/publication/390960574>